

## STRATEGI PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL

**Monica Fitri**

[monicafitri81@gmail.com](mailto:monicafitri81@gmail.com)

Universitas Islam Jakarta - Indonesia

**Maria Ulfah**

[ulfah1491@gmail.com](mailto:ulfah1491@gmail.com)

Universitas Islam Jakarta - Indonesia

**Abstract:** *The study aimed to examine one of the platforms for sexuality and reproductive health education based on Islamic values on Instagram, namely @taulebih.id to normalize discussions related to sexual and reproductive rights and health in Indonesia. By researching the approach strategy @taulebih.id provides understanding to the people about Islamic-based sexuality education through the content provided on Instagram. This research uses a qualitative descriptive approach, namely explaining and exploring the @taulebih.id comprehensively, broadly, and deeply. Then analyze it in the form of a qualitative description. This research shows the result that the @taulebih.id platform for sexuality and reproductive health education based on Islamic values received a good response from people, through the content provided on Instagram people became aware of the importance of providing sexuality education to children as early as possible. So it is hoped that cases of sexual violence against children can decrease because they receive comprehensive sexuality education.*

**Keywords:** *Sex Education based on Islam, Sex, Children, Instagram.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti salah satu platform pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai-nilai islam, yang ada di Instagram yaitu @taulebih.id guna menormalisasi diskusi terkait hak dan Kesehatan seksualitas dan reproduksi di Indonesia. Dengan pusat penelitian yaitu strategi pendekatan dan cara @taulebih.id memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui konten-konten yang disediakan di Instagram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengeksplorasi dan menjelaskan Instagram @taulebih.id secara menyeluruh, luas dan mendalam. Lalu menganalisis dalam bentuk uraian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa platform pendidikan seksualitas dan Kesehatan reproduksi berdasarkan nilai-nilai islam yaitu @taulebih.id mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, melalui content yang tersedia di Instagram masyarakat sadar bahwa penting memberikan edukasi pendidikan seksualitas sedini mungkin kepada anak. Sehingga diharapkan kasus kekerasan seksual pada anak dapat berkurang karna telah mengetahui pendidikan seksualitas secara komprehensif.

**Kata kunci:** Pendidikan Seksualitas basis Islam, Anak, Instagram

## A. PENDAHULUAN

Menurut data KemenPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia) melalui SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) bahwa data kasus kekerasan seksual pada anak meningkat dari 8.216 kasus yang dilaporkan pada tahun 2021 menjadi 9.359 kasus selama tahun 2022.<sup>1</sup>

Tabel 1. 1  
Rincian Kasus Kekerasan Seksual tahun 2021-2022

Tahun Pelaporan	Jenis Kasus Kekerasan	Angka Kasus Kekerasan seksual	Rentang usia korban kasus kekerasan seksual ( <i>tahun</i> )		
			0-5	6-12	13-17
2021	Seksual	8.216 kasus	1.793	4.657	8.647
2022	Seksual	9.359 kasus	1.973	5.548	9.765

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekerasan seksual sering terjadi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terlebih masih banyak nya korban kasus kekerasan seksual yaitu anak- anak dengan rentang usia 0-17 tahun. Kekerasan seksual terhadap anak yaitu tindakan menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan pada anak, kemudian mempertontonkan media atau benda porno, dan menunjukkan alat kelamin pada anak.<sup>2</sup> CSA (*Child Sexual Abuse*) adalah pemaksaan oleh orang dewasa yang menunjukkan atau melakukan perilaku seksual kepada anak-anak dengan adanya ancaman untuk menyembunyikan. Pelecehan seksual menjadi permasalahan global di berbagai negara di belahan dunia.<sup>3</sup> Permasalahan ini menjadi perhatian khusus oleh peneliti setelah wawancara observasi dengan Supervisor *Tim Content Writer dan Tim Social Media @taulebih.id* bahwa *Child Abuse* (Kekerasan seksual) adalah hal yang dzolim dan tidak boleh dilakukan. Peran taulebih.id terhadap isu-isu seputar *Child Abuse* yang marak terjadi di indonesia yaitu mengedukasi kepada masyarakat terkait apa itu *Child Abuse* yang disajikan secara komprehensif dan terstruktur.<sup>4</sup> Berdasarkan situasi tersebut maka perlu dilakukan penelitian bagaimana taulebih.id sebagai platform edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai-nilai islam memberikan pemahaman kepada masyarakat seputar pendidikan seks guna mengurangi kekerasan seksual pada anak juga sebagai langkah awal preventif bagi orang tua.

<sup>1</sup>"KemenPPPA," SIMFONI-PPA, accessed August 6, 2023, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

<sup>2</sup> Meilani Dhamayanti, *Konstruksi Pendidikan Seksual Anak : Antara Tabu Dan Kebutuhan*, ed. Dessy Syofiyanti (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), 14.

<sup>3</sup> Mega Sinta Wulandari, *Mengapa Tubuhku Dan Tubuhnya Berbeda ?*, ed. Damaya, 1st ed. (Yogyakarta: Laksana, 2022), 46.

<sup>4</sup>taulebih.id, "Child Abuse," 2022, <https://www.instagram.com/taulebih.id/guide/child-abuse/17989822480588038/>.

Kementerian Agama Republik Indonesia memaparkan pada Peraturan Menteri Agama No. 73 Tahun 2022 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Satuan Pendidikan pada kementerian Agama bahwa kekerasan seksual merupakan perbuatan yang bertentangan dan merendahkan harkat dan martabat manusia.<sup>5</sup> Pendidikan seksual dalam ajaran Islam, menjadi perhatian serius yang telah diberikan sejak Zaman Nabi Muhammad SAW, inti dari pendidikan seksual yang diberikan yaitu memelihara kesehatan reproduksi serta menguraikan berbagai teknik senggama yang diizinkan oleh agama, mendapatkan keturunan yang shaleh, dan menjaga martabat perempuan.<sup>6</sup> Dalam islam, pendidikan seksualitas itu penting dan diharapkan dapat diberikan sedini mungkin. Karna masa anak-anak sering disebut dengan istilah “*golden age*”. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Sehingga, pembekalan pendidikan seks dimasa anak-anak harus diberikan secara kontinyu agar menjadikan masa baligh tidak pada kondisi yang kritis.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan taulebih.id terhadap pendidikan seksualitas berbasis islam di instagram (2) Menganalisis taulebih.id sebagai platform edukasi pendidikan seksualitas dan Kesehatan reproduksi berdasarkan nilai-nilai agama.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Seks, Seksual dan Seksualitas

Seks merupakan ciptaan Tuhan. Setiap makhluk hidup memiliki kemampuan untuk berproduksi demi kelangsungan hidup habitat mereka. Pada manusia, secara jasmani memiliki kemampuan untuk bereproduksi, kemampuan tersebut dapat melahirkan keturunan apabila ada dorongan seksual dan cinta.<sup>8</sup> Seks dalam diri manusia adalah ikatan yang saling mendukung dan berkesinambungan antara aspek jiwa dan raga. Aspek jiwa berhubungan dengan rasa atau emosi dalam diri seseorang. Aspek raga berhubungan dengan tubuh manusia mulai kepala sampai ujung kaki.<sup>9</sup> Seks (jenis kelamin) secara khusus terbagi atas laki-laki dan perempuan. Laki-laki secara khusus memiliki alat reproduksi penis, buah zakar, mengalami mimpi basah, memproduksi sperma serta mengeluarkannya. Sedangkan, Perempuan memiliki vagina, dapat mengandung, melahirkan menyusui, hal ini dapat dipahami terdapat sesuatu keadaan biologis yang dimiliki

---

<sup>5</sup> KEMENAG, “Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama,” October 5, 2022, <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=4432&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+73+Tahun+2022+tentan>.

<sup>6</sup> Dhamayanti, *Konstruksi Pendidikan Seksual Anak : Antara Tabu Dan Kebutuhan*, 61–62.

<sup>7</sup> T A Syukur et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 137, <https://books.google.co.id/books?id=D52vEAAAQBAJ>.

<sup>8</sup> Dina Kurnia Restani, *Memahami Seks Yang Aman Dan Terhindar Dari Seks Bebas* (CV INTERACTIVE LITERACY DIGITAL, 2022), 2, <https://books.google.co.id/books?id=EWWhjEAAAQBAJ>.

<sup>9</sup> Restani, 6.

oleh masing-masing jenis kelamin dan secara kodrat mereka berbeda satu sama lain.<sup>10</sup>

Seksual, kata seksual dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, menjelaskan seksual sebagai perilaku yang membahas tentang aktivitas atau hasrat seks. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berkenaan dengan seks (jenis kelamin); 2 berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan Perempuan.<sup>11</sup>

Seksualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karna berkaitan dengan dimensi fisik, psikologi, spriritual, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Urgensi seksualitas merupakan pelajaran penting yang harus dikenalkan sejak dini pada anak-anak. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah berkembangnya pikiran negatif pada anak dan agar mereka memiliki pegangan sebelum akhirnya mencari tahu sendiri soal seksual di kemudian hari. Terutama bila anak sudah mengenal informasi dari media seperti televisi, internet, buku dan sebagainya.<sup>12</sup>

Pendidikan seksualitas yang komprehensif yaitu meliputi dimensi fisik, emosional, kesejahteraan mental dan sosial serta tidak dibatasi oleh ada atau tidaknya penyakit, disfungsi, atau disabilitas. Pemahaman mengenai pertumbuhan fisik, berkembangnya seluruh area-area perkembangan, kesehatan dan pemahaman bagaimana menjaga kesehatan yang baik, mulai dari masa kanak-kanak.<sup>13</sup>

## **2. Pendidikan Seksualitas Secara Umum**

### **2.1 Pengertian Pendidikan Seks**

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual menyeluruh. Pendidikan seksual dapat mempersiapkan seseorang sesuai dengan usianya, relevan dengan budaya dan informasi secara akurat termasuk kesempatan dalam mengenali sikap, nilai, melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup lainnya sehingga pada nantinya dapat memilih terkait kehidupan seksual mereka.<sup>14</sup> Pendidikan seks diberikan sesuai dengan perkembangan anak, norma agama dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Seperti apa yang dilarang dan apa yang lazim dilakukan tanpa melanggar norma. Pendidikan seks juga memberi pengetahuan tentang cara bergaul bersama teman sebaya dan orang yang lebih tua yang berada di lingkungan masyarakat, rumah sekolah maupun lingkungan sekitarnya dengan cara yang baik, tepat, praktis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai agama dan aturan yang berlaku.<sup>15</sup> Pendidikan seks (*Sex education*) adalah suatu pengetahuan menyeluruh yang berhubungan dengan jenis kelamin. Materi nya mencakup tentang

---

<sup>10</sup> S.K.M.M.E. Hairil Akbar et al., *Teori Kesehatan Reproduksi* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 21, <https://books.google.co.id/books?id=ZY05EAAAQBAJ>.

<sup>11</sup> "KBBI," accessed September 4, 2023, <https://kbbi.web.id/seksual>.

<sup>12</sup> Susanti, *PERSEPSI DAN CARA PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK TK* (Penerbit Adab, 2021), 1, <https://books.google.co.id/books?id=z3ETEAAAQBAJ>.

<sup>13</sup> Ignatius Dharta Ranu Wijaya, *Pendidikan Seks : Untuk Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)*, ed. Cicilia Heni (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019), 27.

<sup>14</sup> Susanti, *PERSEPSI DAN CARA PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK TK*, 3.

<sup>15</sup> Dessy Syofiyanti, *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks Untuk Anak Dengan Pendekatan Index Card Match Di Sekolah Dasar* (CV. Bintang Semesta Media, 2022), 6, <https://books.google.co.id/books?id=qo6tEAAAQBAJ>.

pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau Perempuan), bagaimana fungsi Monograf kelamin sebagai alat reproduksi, bagaimana perkembangan alat kelamin pada laki-laki dan perempuan, tentang mimpi basah atau menstruasi, sampai kepada masalah terkait birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon dalam tubuh seiring perkembangan yang telah terjadi, termasuk permasalahan pernikahan, kehamilan, alat reproduksi, dan sebagainya.<sup>[16]</sup> (*Sex education*) adalah suatu pengetahuan menyeluruh yang berhubungan dengan jenis kelamin. Materinya mencakup tentang pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau Perempuan), bagaimana fungsi monograf kelamin sebagai alat reproduksi, bagaimana perkembangan alat kelamin pada laki-laki dan perempuan, tentang mimpi basah atau menstruasi, sampai kepada masalah terkait birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon dalam tubuh seiring perkembangan yang telah terjadi, termasuk permasalahan pernikahan, kehamilan, alat reproduksi, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Materi pengajaran *sexual education* ialah materi yang sederhana namun sangat penting untuk diketahui anak sejak dini. Materi *sexual education* untuk anak usia dini dipresentasikan oleh guru di kelas, taman bermain atau halaman sekolah dalam bentuk permainan atau alat bantu yang menyenangkan.<sup>17</sup> Pendidikan seks pada anak bukan hanya sekedar aktivitas seksual. Pendidikan seks pada anak meliputi identifikasi gender, bagian tubuh pribadi, cara merawat area genital, *potty training/toilet training*, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Pendidikan seks berfokus pada hal yang sederhana seperti bagaimana fungsi tubuh mereka, terdapat perbedaan jenis kelamin, bagaimana menjaga kebersihan pribadi. Materi tersebut perlu diajarkan secara kontinyu agar anak memiliki pemahaman yang sangat mendasar dan tentu penyampaiannya pun harus memperhatikan perkembangan anak masing-masing.<sup>19</sup>

## **2.2 Tahapan Pendidikan Seks pada Anak**

Pendidikan seks anak usia dini dibagi menjadi 3 tahapan usia yaitu: usia 1-2 tahun, usia 3-4 tahun dan usia 5-6 tahun. Tahapan ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam mengenalkan pendidikan seks, anak tidak bisa diberikan sekaligus, harus bertahap, secara mendalam, konsisten dan sistematis agar membentuk suatu pembiasaan yang positif bagi anak.

### **2.2.1 Tahapan Pertama**

Menurut MacIntyre and Lawlor: 2016<sup>20</sup> Pada usia 1-2 tahun anak diajarkan tentang macam-macam sentuhan dan praktik ke toilet. Pada tahapan pertama dijelaskan ada macam-macam sentuhan, terdapat tiga macam sentuhan yaitu: sentuhan “boleh”, sentuhan “ragu-ragu”, dan sentuhan “jangan”, berikut menjelaskan:

a. Sentuhan “boleh”

---

<sup>16</sup> Syukur et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, 139.

<sup>17</sup> Dhamayanti, *Konstruksi Pendidikan Seksual Anak : Antara Tabu Dan Kebutuhan*, 62.

<sup>18</sup> Wulandari, *Mengapa Tubuhku Dan Tubuhnya Berbeda ?*, 30.

<sup>19</sup> Muftisany, *Darimana Bayi Datang?: Pendidikan Seks Untuk Balita (Elementa Media, 2023)*, 2, [https://books.google.co.id/books?id=s-G\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=s-G_EAAAQBAJ).

<sup>20</sup> Syukur et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, 143-44.

Sentuhan “boleh” yaitu mulai dari kepala sampai bahu dan lutut sampai kaki, misalnya kepala, tangan atau kaki. Mengapa sentuhan ini dibolehkan? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa nyaman, aman atau disayang. Contoh: pelukan, memegang tangan atau mengecup atas izin anak.

- b. Sentuhan “ragu-ragu”  
Yaitu dimulai dari bahu sampai ke atas lutut, misalnya: perut, pangkal paha, atau paha. Mengapa sentuhan ini dihindari? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa risih, gelisah, khawatir, tidak aman, dan campur aduk. Contoh : pelukan yang terlalu ketat, dicium tanpa izin dari seseorang yang tidak dikenal atau dipegang sekitar bagian privat.
- c. Sentuhan “jangan”  
Adalah pada bagian yang tertutup baju renang, yaitu : dada, di antara kedua kaki (organ vital), dan pantat. Mengapa sentuhan ini dilarang? Karena sentuhan tersebut membuat anak mearasa terancam, marah, malu, khawatir, tertekan atau takut. Contoh: dipukul, dicubit, dipaksa, disentuh, diraba atau diintimidasi.

Selanjutnya praktik ke toilet, praktik ke toilet yaitu anak mulai dikenalkan bagaimana cara ingin Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB). Dan diajarkan juga bagaimana menjaga dan merawat Kesehatan serta kebersihan alat reproduksi. Tahapan ketika hendak ke toilet yaitu:

1. Membuka pintu dan masuk ke toilet
2. Membuka pakaian bawahan
3. Duduk atau jongkok di kloset
4. Membersihkan organ vital
5. Menyiram sampai bersih
6. Memakai kembali pakaian bawahan
7. Mencuci tangan
8. Keluar dari toilet lalu menutup pintu kembali.

### **2.2.2 Tahapan Kedua**

Saat anak memasuki usia 3-4 tahun anak diajarkan tentang lima aturan keamanan tubuh dan keterampilan keamanan diri sendiri. Lima aturan keamanan tubuh yaitu mempelajari bagaimana cara menjaga tubuh agar tidak ada yang berani mengganggu tubuh anak yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Saya adalah “bos” bagi tubuh saya sendiri  
Anak berhak megatakan “tidak” jika tidak menginginkan untuk dicium, dipeluk, dan disentuh. Anak berhak atas kendali nya sendiri.
- b. Saya menjaga bagian privat dengan baik  
Bagian privat adalah bagian yang paling mulia dan harus dibela dengan baik. Anak tidak boleh melihat, menyentuh, atau bermain permainan yang bersangkutan dengan bagian privat orang lain.
- c. Saya menamai bagian privat dengan benar  
Anak memiliki bagian privat yang harus diketahui nama-namanya dengan benar. Seperti alat kelamin laki-laki penis, dan alat kelamin perempuan vagina.
- d. Tidak semua rahasia itu “baik”  
Rahasia ada yang “baik” dan “buruk”. Jika ada rahasia yang “buruk”, maka harus disampaikan dengan orang yang dipercayai. Tidak ada seorang yang bisa menyuruh anak untuk menyimpan rahasia, terutama ketika ketakutan dan sedih.

e. Saya mengetahui lima orang yang dipercayai

Mengetahui lima orang yang selalu dipercaya untuk bercerita ketika merasa sedih, takut, tertekan atau tidak aman tentang apapun, terutama tentang keamanan tubuh anak. Jika seorang melanggar peraturan, maka anak membutuhkan bantuan dari salah satu orang yang dipercayai. Meskipun awalnya ada rasa takut untuk mengatakannya, itu lebih baik daripada anak terlibat dalam masalah yang lebih besar.<sup>21</sup>

### 2.2.3 Tahapan Ketiga

Ketika anak usia 5-6 tahun anak diajarkan tentang atribut laki-laki dan perempuan, serta etika izin ke kamar orang tua.

Tuhan menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan, termasuk laki-laki dan Perempuan. Meskipun keduanya adalah ciptaan Tuhan, namun dibalik itu terdapat perbedaan yang mencolok di antara keduanya mulai dari fisik, berpakaian, bertindak, berkegiatan, pemikiran, pandangan, sikap, karakter yang melekat, hak dan kewajiban. Sedari kecil anak harus ditanamkan jati diri atas kelaminnya sendiri, sehingga ketika dia dewasa kelak anak sudah bisa berperan sesuai dengan kodratnya.

Gender yaitu yang membedakan sudut pandang akan kehidupan sosial berdasarkan jenis kelamin. Gender merupakan atribut yang melekat pada laki-laki dan Perempuan yang dibentuk secara tradisi. Gender mengarah pada sifat, peran, tanggungjawab, fungsi, hal dan perilaku yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Ketentuan tersebut sudah ada secara turun menurun melalui proses sosialisasi, baik dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan agama.

Sosialisasi gender anak-anak mengutamakan pada pengaruh hubungan antara anak dengan orang tua, serta anak dengan guru, terhadap identitas dan perilaku berdasarkan dengan gender. Sosialisasi ditekankan kepada anak-anak dalam belajar mengenal identitas dan peran kodratnya dalam keluarga dan masyarakat. Sosialisasi harus menyeluruh, saling bertautan, dan melibatkan tiga komponen yaitu: observasi, imitasi, dan internalisasi. Observasi yaitu anak memperhatikan orang tua, guru dan lingkungan tentang bagaimana anak seharusnya berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya. Setelah anak melakukan pengamatan, kemudian anak meniru atau mengimitasi kebiasaan sebagai hasil dari pengamatannya. Selanjutnya, anak sudah mampu menanamkan perilaku, sikap dan nilai yang didapatnya dari peniruan tindakan seseorang sesuai dengan predestinasi anak. Walaupun keduanya memiliki perbedaan, bukan menjadi dasar untuk membeda-bedakan dan membandingkan keduanya sehingga akan hilang kepercayaan dan jati diri anak kelak.<sup>22</sup>

Dalam Upaya mendukung perkembangan seksual anak dan karakteristik perilaku yang mungkin dimunculkan, orang tua berkewajiban untuk memberikan informasi-informasi terkait seksualitas yang mereka butuhkan. Baik berupa informasi dasar ataupun informasi keselamatan menjadi sangat penting untuk diketahui oleh anak.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Syukur et al., 145–56.

<sup>22</sup> Syukur et al., 146–47.

<sup>23</sup> Wulandari, Mengapa Tubuhku Dan Tubuhnya Berbeda ?, 129–130.

Anak-anak dengan memiliki pengetahuan tentang seksualitas yang benar akan mampu mengembangkan kehidupan seksual yang sehat dan bahagia. Mereka juga mampu menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual, meminta bantuan jika ada orang lain yang ingin berlaku tidak baik pada tubuh mereka, hal ini penting sekali mengingat semakin banyak kasus kejadian tindak pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak.<sup>24</sup>

### **2.3 Urgensi Pendidikan Seks pada Anak**

Urgensi pendidikan seks bagi anak yaitu untuk menghindari tindakan yang seharusnya belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya. Menjaga Kesehatan tubuhnya dari orang-orang yang berniat buruk pada anak dan karna semakin merajalela kasus kejahatan seksual di Indonesia. Maka, pendidikan seks yang diberikan kepada anak diharapkan dapat mengurangi kasus kekerasan seksual.<sup>25</sup>

### **2.4 Manfaat Pendidikan Seks pada Anak**

Pendidikan Seksualitas anak memiliki manfaat :

- 1) Anak mengenali setiap anggota tubuhnya. Anak yang memahami setiap anggota tubuhnya akan memahami fungsinya serta mengetahui bagaimana menjaganya. Anak juga akan lebih tahu bagaimana memahami dan menghargai anggota tubuhnya.
- 2) Memahami dan menerima perubahan fisik dan emosional yang ia alami.
- 3) Dapat berpikir positif mengenai tubuhnya
- 4) Menghargai dan menerima perbedaan individu.
- 5) Merasa nyaman dengan diri sendiri dan juga gendernya.
- 6) Mampu mengkomunikasikan masalah seks.
- 7) Mengerti perbuatan yang pantas dan tidak pantas dilakukan.
- 8) Anak yang dibekali pendidikan seksual juga dapat terhindar dari korban pelecehan seksual
- 9) Pendidikan seksual melindungi anak dari *sexual abuse*.  
Salah satu pengajaran yang diberikan dalam pendidikan seksual adalah pengajaran kepada anak tentang bagian-bagian tubuh yang sifatnya pribadi dan tidak boleh disentuh atau dipegang oleh orang lain. Pendidikan seksual juga mengajarkan tentang penjagaan dan keselamatan diri, seperti apa yang harus dilakukan saat orang lain menyentuh bagian tubuh yang bersifat pribadi atau menyuruh untuk membuka baju.
- 10) Anak memiliki kemampuan bereskrpsi dan berkomunikasi.  
Mayoritas anak yang memiliki pelecehan dan kekerasan seksual lebih memilih diam. Komunikasi yang tepat pendidikan seksual akan membuat anak paham apa yang dapat dilakukannya bilamana terjadi kekerasan seksual.
- 11) Menangkal efek media dan lingkungan kemajuan teknologi komunikasi mempermudah anak untuk mencari informasi apapun, termasuk seputar seks dan seksualitas di internet karena mereka sudah mendapatkannya dari pembelajaran yang disampaikan oleh orangtua atau guru.
- 12) Membangun kepercayaan antara orang tua dan anak

---

<sup>24</sup> Wulandari, 132.

<sup>25</sup> Syukur et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, 135.

Komunikasi seputar pendidikan seksual yang disampaikan orang tua juga dapat membangun kepercayaan anak. Anak menjadi tidak riuh bilamana ada hal yang perlu ditanyakan. Kepercayaan yang terbangun antara orangtua dan anak juga dapat memberi pengaruh pada aspek lainnya yang hubungan orang tua dan anak lebih harmonis.

13) Mengerti dan memahami peran jenis Gender

Pendidikan seksual anak juga memberikan pemahaman pada anak bukan sekedar pada seputar fungsi reproduksi mereka tetapi pada peran gender di Masyarakat.<sup>26</sup>

## 2.5 Pendidikan Seksualitas dalam Islam

### 2.5.1 Pengertian Pendidikan Seks dalam Islam

Pendidikan seks dalam bahasa Arab disebut *al-jins*, pendidikan seks berarti al-tarbiyat al-jinsiyah. Bahasa inggrisnya *sex* berarti perkelaminan. Menurut KBBI seks bermakna jenis kelamin. Masing-masing menghasilkan gamet, lalu gamet betina dibuahi oleh gamet Jantan, terbentuk zigot, zigot tumbuh menjadi embrio, lalu lahir sebagai anak atau jenis kelamin. Seks adalah sebuah kata yang sering dianggap tabu untuk diucapkan, tetapi selalu hadir dan setiap orang melakukannya.<sup>27</sup>

Pendidikan seks di dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur itu akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh melanggar aturan dari syariat islam. Hal ini karena, Pendidikan seks sangat dibutuhkan oleh remaja guna mengetahui fungsi organ seks, tanggung jawab yang dimiliki, halal haram berkaitan dengan organ seks dan sebagai panduan untuk menghindari penyimpangan dalam perilaku seksual sejak dini.<sup>28</sup> Pendidikan seks dalam islam pembahasan lebih berfokus pada langkah-langkah preventif terhadap penyimpangan seksual. Pendidikan yang diajarkan di sini yaitu pendidikan kesehatan reproduksi anak upaya melakukan pencegahan atas berbagai kasus seksual yang terjadi. Dan tidak hanya mengajarkan teknik-teknik bersengama, berhubungan seksual dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Pendidikan seks untuk anak berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya, seiring bertambahnya usia anak, pendidikan seks juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Dhamayanti, *Konstruksi Pendidikan Seksual Anak : Antara Tabu Dan Kebutuhan*, 64–66.

<sup>27</sup> Darmadi, *Remaja Dan Seks* (Guepedia, 2018), 25, <https://books.google.co.id/books?id=ayNvDwAAQBAJ>.

<sup>28</sup> Darmadi, 8–9.

<sup>29</sup> Darmadi, 18.

<sup>30</sup> Boyke, *Adik Bayi Datang Dari Mana?* (Noura Books, 2016), 6, <https://books.google.co.id/books?id=5MT-CwAAQBAJ>.

1. Ayat yang menjelaskan tentang ciptaan manusia yaitu sex(jenis kelamin) dan reproduksi

a. QS. Ali-imran ayat 3: 36

Pada surat Ali-imran ayat 36 di bawah ini, yang berarti tidaklah sama antara laki-laki dan perempuan. Keduanya berbeda dalam sisi biologis (seks) dan psikologis. Islam memberikan perbedaan syariat antara laki-laki dan Perempuan.<sup>31</sup>

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِن كَرِهْتَ لَأُنْثَىٰ وَإِنِّي  
سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (آل عمران/3: 36)

Terjemahan Kemenag 2019

36. Ketika melahirkannya, dia berkata, “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.” (Ali 'Imran/3:36)

b. QS. Al-Fatir 35: 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا  
يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (فاطر/35: 11)

Tafsir Ringkas Kemenag

11. Dan di antara tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Allah menciptakan bapak kamu, Nabi Adam, dari tanah kemudian menciptakan kamu dari air mani yang bersumber dari saripati makanan yang juga berasal dari tanah, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. (Lihat Surah an-Najm/53: 45) Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan sudah ditetapkan dalam Kitab, yaitu Lauh Mahfuz. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah karena Dia Mahakuasa dan Maha Mengetahui. (Fatir/35:11)

Menurut QS. Al – Fatir ayat 13 di atas, bahwa manusia diciptakan Allah berpasang-pasangan dan terbuat dari air mani yang disebarkan alat kelamin laki-

<sup>31</sup> S S Ndari et al., *METODE PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK: Panduan Praktis Untuk Melindungi Anak Dari Kejahatan Seksual* (EDU PUBLISHER, 2019), 8, <https://books.google.co.id/books?id=LNuZDwAAQBAJ>.

laki yaitu penis dan ke alat kelamin perempuan (vagina), setelah itu maka proses pembuahan.

c. QS. Al-Hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرت/49: 13)

Terjemahan Kemenag 2019

13. *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Al-Hujurat/49:13)*

d. QS. Az-Zariyat 51: 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (الذريت/51: 49)

Tafsir Ringkas Kemenag

49. *Dan segala sesuatu di alam semesta telah Kami ciptakan secara berpasang-pasangan untuk saling melengkapi. Yang demikian ini agar kamu selalu mengingat kekuasaan dan kebesaran Allah. (Az-Zariyat/51:49).*

e. QS. Al-Qiyamah 75: 39

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ (القيامة/75: 39)

Tafsir Ringkas Kemenag

39. *37-40. Kalau manusia menduga seperti itu, sungguh itu adalah dugaan yang keliru. Bukankah dia mulanya hanya setetes mani yang ditumpahkan ke dalam rahim, kemudian mani itu setelah bertemu dengan sel telur menjadi sesuatu yang melekat, lalu Allah Yang Mahakuasa menciptakannya dan menyempurnakan kejadiannya, lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan. Begitulah siklus reproduksi manusia yang diberi kesempatan hidup di dunia untuk diberi tugas dan tanggung jawab. Dan pastilah akan dibangkitkan untuk dimintai pertanggung jawaban. Bukankah Allah yang berbuat demikian hebat dan menakjubkan, berkuasa pula menghidupkan orang mati? Kalau manusia masih tetap durhaka, berarti sudah tertutup mata hatinya. (Al-Qiyamah/75:39)*

f. QS. An-Naba 78: 8

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا (النبأ/78: 8)

*Tafsir Ringkas Kemenag*

8. Dan bukankah Kami telah menciptakan kamu, wahai manusia, berpasang-pasangan; lelaki dan perempuan agar kamu beranak pinak untuk terus mendiami bumi dan memakmurkannya? (An-Naba'/78:8)

g. QS. Al-Lail 92: 3

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى (الليل/92: 3)

*Tafsir Ringkas Kemenag*

3. Demi penciptaan laki-laki dan perempuan dari setetes mani. Manusia tidak mempunyai rekayasa apa pun dalam penciptaan kedua jenis ini. Semua diatur oleh Allah sesuai kebijaksanaan-Nya terhadap makhluk. (Al-Lail/92:3)

2. Ayat yang menjelaskan tentang kebersihan diri

a. QS. An-Nisa: 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا (النساء/43)

(43)

*Terjemahan Kemenag 2019*

43. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati salat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, (156) sedangkan kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

156) Menurut jumhur, kata menyentuh pada ayat ini adalah bersentuhan kulit, sedangkan sebagian mufasir mengartikannya sebagai berhubungan suami istri. (An-Nisa'/4:43)

b. QS. Al-Mudassir: 4

وَيَا بَكَ فَطَهِّرْ<sup>ط</sup> (المدثر/74: 4)

Tafsir Ringkas Kemenag

4. dan kedua, untuk menunjang dakwahmu, bersihkanlah pakaianmu. (Al-Muddassir/74:4)

c. QS. Al-Baqarah: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ<sup>ط</sup> قُلْ هُوَ آذَى<sup>لَا</sup> فَاغْتَرِلُوا<sup>لَا</sup> النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ<sup>لَا</sup> وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ<sup>ع</sup>  
فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ<sup>ط</sup> التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ<sup>ط</sup> الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة/2:

(222

Terjemahan Kemenag 2019

222. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran."<sup>65</sup>) Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

65) Haid adalah darah yang keluar bersama jaringan yang dipersiapkan untuk pembuahan di rahim perempuan. Keluarnya secara periodik, sesuai dengan periode pelepasan sel telur ke rahim. Kondisi seperti itu yang dianggap kotor dan menjadikan perempuan tidak suci secara syar'i, termasuk tidak suci untuk digauli suaminya. (Al-Baqarah/2:222)

d. QS. Al-Maidah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا<sup>ط</sup> وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ<sup>ط</sup> وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ  
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ<sup>ط</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا<sup>ط</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى<sup>ط</sup> أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ  
مِنَ الْعَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ  
مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(المائدة/5: 6)

*Terjemahan Kemenag 2019*

6. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit,202) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh203) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. 202) Maksudnya, sakit yang membuatnya tidak boleh terkena air. 203) Lihat catatan kaki surah an-Nisā' (4): 43. (Al-Ma'idah/5:6)*

M. Nur Effendi menjelaskan, Pendidikan seks Islami dapat dimulai di rumah dengan mengikuti petunjuk dalam Al-Quran, Sunnah Nabi SAW serta fatwa para ulama dan ulama (Ijtihad). Pendidikan seks selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah formal, lembaga pendidikan masyarakat, misalnya di pesantren atau lembaga kursus agama.<sup>32</sup>

### **2.5.2 Tahapan Pendidikan Seks dalam Islam**

<sup>33</sup>Pendidikan seksual haruslah menjadi perhatian para pendidik dan orang tua untuk dilaksanakan sesuai dengan fase-fase perkembangan usia anak. Sebagaimana yang telah digariskan oleh Nabi Muhammad saw sesuai dengan tahapan, fase dan tingkat perkembangan usianya. Fase-fase tersebut adalah:

- 1) Fase pertama (usia antara 7-10 tahun)  
Dinamakan fase *tamyiz* (masa pra-pubertas). Pada fase ini, anak diajari tentang tata cara minta izin dalam tiga waktu dan adab memandangi.
- 2) Fase kedua (usia antara 10-14 tahun)  
Dinamakan fase *murabaqah* (masa transisi atau pubertas). Pada fase ini dijauhkan dari segala hal yang merangsang seksual.
- 3) Fase ketiga (usia antara 14-16 tahun),  
Dinamakan fase *bulugh* (masa *endolesen*). Pada masa ini anak diajari etika berhubungan seksual, jika memang sudah siap untuk menikah
- 4) Fase keempat (usia 16 tahun ke atas)  
Dinamakan pasca *bulugh* atau masa remaja dan pemuda. Pada masa ini anak remaja diberi etika untuk menahan diri jika memang belum kawin

### **2.5.3 Pendidikan Seksualitas melalui Media Sosial**

Pendidikan mengalami pembaharuan dari masa ke masa dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenjang. Media sosial merupakan konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun pada fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan

---

<sup>32</sup> Muhammad Nur Effendi and Fitriani Fitriani, "SEX EDUCATION DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 41.

<sup>33</sup> Darmadi, *Remaja Dan Seks*, 28.

penciptaan dan pertukaran konten. Atau jika ingin diringkas, Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas.<sup>34</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam sebuah proses pembelajaran antara pemateri dan *audiens*.<sup>35</sup> Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa mengingat media sosial kini sudah banyak digunakan oleh banyak orang termasuk pelajar. Penggunaan media sosial khususnya Instagram sebagai lingkungan belajar membuat guru kreatif dalam memilih lingkungan belajar untuk meningkatkan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa.<sup>36</sup>

Instagram merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk belajar dan memudahkan anak dalam mengaksesnya karena banyak anak yang sudah menggunakan media sosial ini sehingga sudah familiar dengannya. Instagram sendiri telah menyediakan banyak fitur untuk menunjang penggunaannya. Berbagai fungsi yang ditawarkan Instagram sangat menarik dan mendukung jika dijadikan sumber dalam proses pembelajaran. Cara kerja Instagram tidak berbeda dengan media sosial lainnya yaitu mengunggah konten, saling berkirim pesan, dan bertukar pendapat melalui kolom komentar atau mengirimkan pesan langsung. Penerapan media sosial Instagram dalam proses pendidikan Islam dilakukan oleh para pemateri (akun Instagram) yang mengunggah materi keagamaan Islam dalam bentuk gambar atau video melalui Instastories, stream dan fungsi lain yang disediakan oleh Instagram.<sup>37</sup>

Fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram sangat mendukung ketika digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain mengajar di dalam kelas, guru juga dapat menyiarkannya melalui media sosial Instagram. Dengan berbagai fitur Instagram yang berbeda tersebut, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena metode yang digunakan tidak hanya terfokus pada metode ceramah konvensional. Instagram telah menyediakan banyak fitur menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa fitur Instagram yang penulis jelaskan:

1. Fitur Instagram Feed

Feed Instagram merupakan fitur yang sudah ada sejak awal berdirinya Instagram. Fitur ini memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi kepada pengikutnya dalam bentuk postingan, video, atau gambar. Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh tim konten taulebih.id dengan mengunggah materi tentang pendidikan seksualitas dalam bentuk gambar dan video, dikemas semenarik dan

---

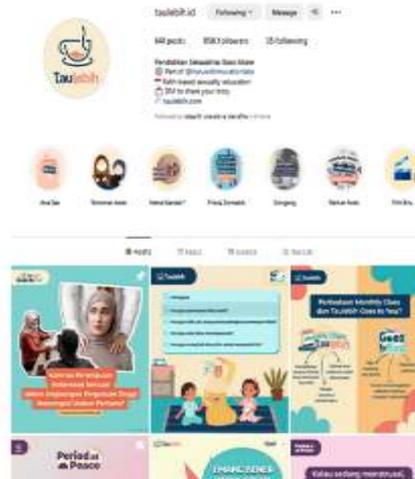
<sup>34</sup> Radza Erland Hamzah, "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KAMPUS DALAM Mendukung Pembelajaran Pendidikan," 2015, 52.

<sup>35</sup> F Ahmadi and D M Wijayanti, *Guru SD Di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi* (CV. Pilar Nusantara, 2017), 6, <https://books.google.co.id/books?id=LBWiDwAAQBAJ>.

<sup>36</sup> Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto, "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 21, 2022): 162, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.

<sup>37</sup> Laily, Astutik, and Haryanto, 163.

sekreatif mungkin, sehingga anak, orang tua, masyarakat tertarik untuk menyimaknya. Penggunaan foto dan video dimaksudkan untuk menggugah minat pembaca, Dalam pesan yang diunduh, tim dapat menambahkan informasi topik ke menu keterangan. Setiap konten yang diunggah akun media sosial di feed Instagramnya terdapat kolom komentar yang dapat digunakan pembaca untuk mengomentari postingan tersebut. Kolom komentar pada setiap postingan feed Instagram dapat dijadikan bahan diskusi sehingga tercipta interaksi aktif antara pembaca dan tim content.



Gambar 2.4.1  
Fitur Instagram Feed taulebih.id

## 2. Fitur Instagram Story

Fitur ini merupakan fitur yang memudahkan untuk berbagi video atau foto kepada pengguna lain, fitur ini sama seperti fitur Instagram pada umumnya. Fungsi ini cocok untuk pesan yang tidak memakan waktu terlalu lama. Karena fitur ini bersifat sementara, foto dan video yang dibagikan hanya akan bertahan selama 24 jam, setelah itu konten yang diunggah akan otomatis hilang dari Instagram story pengguna. Penggunaan Instagram stories biasanya digunakan untuk membagikan konten feed terbaru yang tersedia, sehingga memudahkan pengguna tanpa harus menscroll data di akun penyedia. Instagram Stories memiliki banyak stiker yang dapat digunakan tim untuk membuat konten yang diunggah menjadi lebih menarik dan mudah diakses.



Gambar 2.4.2  
Fitur Instagram Story taulebih.id

### 3. Fitur Instagram Sorotan

Fitur sorotan merupakan fitur dari Instagram yang memfasilitasi pengguna untuk dapat mengarsipkan Instagram story yang telah dibuatnya. Jika dalam Instagram story postingan akan hilang setelah 24 jam, maka dengan fitur ini, postingan tersebut tidak akan hilang setelah 24 jam, sehingga postingan tadi dapat dilihat kembali. Pada taulebih.id terdapat beberapa sorotan disesuaikan dengan materi pendidikan seks yang dikembangkan pada akun tsb.

Fitur ini juga dapat dimanfaatkan ketika ingin memberikan informasi yang bersifat penting agar dapat dengan mudah membuka informasi yang dibutuhkan dengan cepat.



Gambar 2.4.3  
Fitur Instagram Sorotan taulebih.id

### 4. Fitur Instagram Reels

Instagram reels ini merupakan fitur yang terbilang baru di media sosial Instagram. Fitur reels ini berisi tentang konten berupa video-video dengan durasi yang tidak pendek. Reels merupakan fitur dari Instagram yang penggunaannya mirip dengan aplikasi TikTok. Sehingga penyampaian materi yang memerlukan waktu yang tidak pendek maka bisa menggunakan Reels. Berikut tampilan Reels Instagram taulebih.id.



yang berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik observasi yang diterapkan adalah Observasi Eksperimental observer mengamati peristiwa-peristiwa atau perilaku narasumber yang terjadi secara natural dan murni tanpa adanya usaha mengontrol. Observasi digunakan untuk mengamati konten pendidikan seksualitas basis islam di Instagram taulebih.id. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang sudah dipersiapkan instrumennya oleh peneliti, seperti pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berdasarkan pada teori yang sudah dibaca dan hasil observasi Instagram taulebih.id sebagaimana dalam format wawancara terstruktur. Dokumentasi yang dilakukan yaitu melakukan rekam video selama wawancara berlangsung sebagai laporan pendukung penelitian.<sup>38</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu supervisor *tim writer content dan tim social media taulebih.id* di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taulebih didirikan pada November 2021 oleh founder taulebih yaitu Zhafira Aqyla, dengan dilatarbelakangi yaitu merespon krisis kekerasan seksual di Indonesia. Dengan kasus isu Novia Widyasari, guru pondok pesantren yang memerkosa 12 anak muridnya pada saat itu. Sehingga Zhafira sadar bahwa harus ada solusi preventif untuk melengkapi aturan Permendikbud 30 yang fokusnya adalah menjadi satgas untuk kekerasan seksual yang terjadi di lingkup universitas.

Zhafira Aqyla Sayadzya Sayahidah, B.A Adalah *researcher* pendidikan seksualitas berbasis nilai agama yang memulai risetnya di Osaka University, Jepang.

Zhafira telah menyelesaikan studi master di *Harvard Graduate School of Education* di jurusan *Learning Design, Innovation, and Technology* untuk mengembangkan taulebih.id menjadi platfrom yang menyediakan jasa edukasi & konsultasi pendidikan seksualitas untuk Indonesia. Zhafira memiliki hobi membagikan dan menceritakan pengalamannya sebagai mahasiswa Muslim di luar negeri di Instagram <https://www.instagram.com/zhafiraiha/>.

---

<sup>38</sup> “Wawancara Dengan Tim Taulebih.Id,” accessed September 3, 2023, <https://youtu.be/wB153p7yWto?feature=shared>.

Taulebih.id adalah platform edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan perspektif islam dan memiliki visi untuk menormasliasi diskusi terkait hak dan kesehatan seksualitas dan reproduksi di Indonesia. Yang sudah diikuti oleh *audiens* 100.000+ *followers* khusus nya di Instagram dan 22.000+ *viewers tea time instalive*.



Gambar 4.1.1  
Profil Taulebih<sup>39</sup>  
Pembahasan Instagram taulebih.id



Gambar 4.1.2  
Konten “Ajarkan Anatomi tanpa Rasa Malu”  
[https://www.instagram.com/p/CV2w0\\_h8aI/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CV2w0_h8aI/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==)

Postingan Feed Instagram taulebih.id pada 04 November 2021

*“Yang sering mensamakan nama kelamin dengan nama panggilan seperti burung atau miss V, ayo ngacung! 🙄🙄🙄🙄”*

*Kalo ditilik dari kurikulum pendidikan seksual UNESCO (2018), salah satu topik yang perlu diajarkan kepada anak usia 5-8 tahun adalah bagaimana cara mengajukan pertanyaan kepada orang dewasa yang mereka percaya seputar perasaan dan tubuh mereka.*

*Untuk bisa bertanya tentang tubuh mereka, kita harus mengajarkan mereka untuk nyaman dengan diri mereka sendiri. Salah satu caranya adalah dengan mengenalkan anatomi tubuh, termasuk alat kelamin, tanpa konotasi 'tabu' atau rasa malu.”*

<sup>39</sup> “Profil Taulebih,” accessed August 30, 2023, <https://taulebih.com/>.

Terdapat pendekatan yang dilakukan oleh taulebih dalam postingan tersebut untuk menyikapi komentar dari pengikut.



Gambar 4.1.3  
Konten “Gak Boleh Sentuh”

[https://www.instagram.com/p/CWs1uN\\_BWra/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CWs1uN_BWra/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==)

Postingan Feed Instagram 25 November 2021

👤📍 [GAK BOLEH SENTUH!] 📍👤

*“Banyak yang tanya apasih materi pendidikan seksual yang cocok diajarkan kepada anak usia 3-5 tahun? Postingan ini adalah jawabannya, yaitu sentuhan baik dan buruk, atau sentuhan selamat dan tidak selamat. Yuk langsung swipe left!*

*⚠️ NOTE: Batasan sentuhan baik dan buruk setiap anak berbeda. Contoh dalam postingan ini adalah landasan untuk membuka topik dengan anak, sepupu, atau adik kalian.”*

Pendidikan seks anak usia dini dibagi menjadi 3 tahapan usia yaitu : usia 1-2 tahun, usia 3-4 tahun dan usia 5-6 tahun. Tahapan ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam mengenalkan pendidikan seks, anak tidak bisa diberikan sekaligus, harus bertahap, secara mendalam, konsisten dan sistematis agar membentuk suatu pembiasaan yang positif bagi anak.

Pada usia 1-2 tahun anak diajarkan tentang macam-macam sentuhan dan praktik ke toilet. Pada tahapan pertama dijelaskan ada macam-macam sentuhan, terdapat tiga macam sentuhan yaitu : sentuhan “boleh”, sentuhan “ragu-ragu”, dan sentuhan “jangan”, berikut menjelaskan :

a. Sentuhan “boleh”

Sentuhan “boleh” yaitu mulai dari kepala sampai bahu dan lutut sampai kaki, misalnya kepala, tangan atau kaki. Mengapa sentuhan ini dibolehkan? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa nyaman, aman atau disayang. Contoh: pelukan, memegang tangan atau mengecup atas izin anak.

b. Sentuhan “ragu-ragu”

Yaitu dimulai dari bahu sampai ke atas lutut, misalnya : perut, pangkal paha, atau paha. Mengapa sentuhan ini dihindari? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa risih, gelisah, khawatir, tidak aman, dan campur aduk. Contoh : pelukan yang terlalu ketat, dicium tanpa izin dari seseorang yang tidak dikenal atau dipegang sekitar bagian privat.

c. Sentuhan “jangan”

Adalah pada bagian yang tertutup baju renang, yaitu : dada, di antara kedua kaki (organ vital), dan pantat. Mengapa sentuhan ini dilarang? Karena sentuhan tersebut membuat anak mearasa terancam, marah, malu, khawatir, tertekan atau takut. Contoh : dipukul, dicubit, dipaksa, disentuh, diraba atau diintimidasi



Gambar 4.1.1.1

*Komentar Followers* terkait konten ”Ajarkan Anatomi tanpa Rasa Malu”

Bahwa ternyata masyarakat masih melakukan penyebutan yang tidak sesuai, sehingga mengakibatkan hal negatif yang terjadi pada anak.

Pendidikan seks pada anak bukan hanya sekedar aktivitas seksual. Pendidikan seks pada anak meliputi identifikasi gender, bagian tubuh pribadi, cara merawat area genital, *potty training/toilet training*, dan lain-lain.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Wulandari, Mengapa Tubuhku Dan Tubuhnya Berbeda ?, 30.



Gambar 4.1.1.2  
Komentar *Followers* terkait konten "Gak boleh sentuh"

Pendidikan seksualitas pada anak harus diajarkan sedini mungkin. Strategi taulebih.id menyediakan materi dan penyajian ilustrasi yang menarik. Materi disampaikan yang berkaitan dengan seksualitas yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari seperti penyebutan alat kelamin yang benar, anatomi, kebersihan/kesucian diri dan privasi atau ruang pribadi. Kemudian, ilustrasi yang disajikan di media sosial dibuat semenarik mungkin/*eye catching* agar *audiens* tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan. Dan hasilnya Konten-konten yang tersedia di Instagram taulebih.id sudah meningkatkan pengetahuan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan seksualitas.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Strategi Pendidikan Seksualitas pada Anak Dalam Islam, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan seksualitas masih dianggap tabu oleh Masyarakat di Indonesia, sehingga banyaknya terjadi kasus-kasus kekerasan seksual pada anak dengan angka kasus yang cukup tinggi dari tahun 2021 ke tahun 2022. Dikarenakan ketidaktahuan anak tentang bagian tubuhnya sendiri dan pendewasaan yang lebih cepat.
2. Strategi Pendidikan Seksualitas dalam Islam yang dilakukan oleh taulebih.id yaitu menyebarkan pendidikan seksualitas melalui media sosial terutama Instagram, dikarenakan Instagram memiliki pengguna yang sangat banyak, lalu mudah untuk diakses, *audiens* nya pun tepat sasaran. Dan Instagram memiliki fitur-fitur variatif sehingga mendukung peran taulebih.id

menyebarkan materi, poster, video, gambar sejalan dengan tujuan dari taulebih.id yaitu agar materi dapat dipahami dan mudah diakses.

3. Taulebih.id memudahkan pengikut nya di Instagram untuk mendapat materi yang dibutuhkan yaitu dengan cara mengelompokkan postingan-postingan berkaitan dengan fitur “Guide” yang tersedia, sehingga nyaman untuk dibaca dan dipahami.
4. Taulebih.id menyajikan materi pendidikan seksualitas yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari seperti penyebutan alat kelamin yang benar, anatomi, kebersihan/kesucian diri, privasi atau ruang pribadi, masalah-masalah seputar alat kelamin, pubertas hingga pernikahan. Materi yang disajikan oleh taulebih.id dibuat berdasarkan syariat islam dan ilustrasi yang menarik.

## REFERENSI

- Ahmadi, F, and D M Wijayanti. *Guru SD Di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=LBWiDwAAQBAJ>.
- Boyke. *Adik Bayi Datang Dari Mana?* Noura Books, 2016.  
<https://books.google.co.id/books?id=5MT-CwAAQBAJ>.
- Darmadi. *Remaja Dan Seks*. Guepedia, 2018.  
<https://books.google.co.id/books?id=ayNvDwAAQBAJ>.
- Dhamayanti, Meilani. *Konstruksi Pendidikan Seksual Anak: Antara Tabu Dan Kebutuhan*. Edited by Dessy Syofiyanti. Yogyakarta: Nuta Media, 2021.
- Effendi, Muhammad Nur, and Fitriani Fitriani. “SEX EDUCATION DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 31–49.
- Hairil Akbar, S.K.M.M.E., S.K.M.K. Ns. Muhammad Qasim, S.K.M.M.S. Wuri Ratna Hidayani, S.K.M.M.K. Nyoman Sri Ariantini, S.K.M.M.K. Ramli, S.S.T.M.K. Ria Gustirini, S.K.M.M.K. Janner Pelanjani Simamora, S.S.M.K. Dr. Hasria Alang, S.N.M.K. dr. Fitriah Handayani, and S.K.M.M.K. Aysanti Yuliana Paulus. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=ZYo5EAAAQBAJ>.
- Hamzah, Radza Erland. “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KAMPUS DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN,” 2015.
- “KBBI.” Accessed September 4, 2023. <https://kbbi.web.id/seksual>.
- KEMENAG. “Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama,” October 5, 2022.  
<https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=4432&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+73+Tahun+2022+tentan>.

- “KemenPPPA.” *SIMFONI-PPA*. Accessed August 6, 2023. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto. “Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 21, 2022): 160–74. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.
- Muftisany, H. *Darimana Bayi Datang?: Pendidikan Seks Untuk Balita*. Elementa Media, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=s-G\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=s-G_EAAAQBAJ).
- Ndari, S S, L Hasanah, M Rosyidi, and E F F Khomaeny. *METODE PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK: Panduan Praktis Untuk Melindungi Anak Dari Kejahatan Seksual*. EDU PUBLISHER, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=LNuZDwAAQBAJ>.
- “Profil Taulebih.” Accessed August 30, 2023. <https://taulebih.com/>.
- Ranu Wijaya, Ignatius Dharta. *Pendidikan Seks : Untuk Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Edited by Cicilia Heni. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019.
- Restani, Dina Kurnia. *Memahami Seks Yang Aman Dan Terhindar Dari Seks Bebas*. CV INTERACTIVE LITERACY DIGITAL, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=EWhjEAAAQBAJ>.
- Susanti. *PERSEPSI DAN CARA PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK TK*. Penerbit Adab, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=z3ETEAAAQBAJ>.
- Syofiyanti, Dessy. *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks Untuk Anak Dengan Pendekatan Index Card Match Di Sekolah Dasar*. CV. Bintang Semesta Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=qo6tEAAAQBAJ>.
- Syukur, T A, G A Haddar, A I Fahmi, R Risan, Y Siswantara, D N S Arum, and A Zaenurrosyid. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Global Eksekutif Teknologi, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=D52vEAAAQBAJ>.
- taulebih.id. “Child Abuse,” 2022. <https://www.instagram.com/taulebih.id/guide/child-abuse/17989822480588038/>.
- “Wawancara Dengan Tim Taulebih.Id.” Accessed September 3, 2023. <https://youtu.be/wB153p7yWto?feature=shared>.
- Wulandari, Mega Sinta. *Mengapa Tubuhku Dan Tubuhnya Berbeda ?* Edited by Damaya. 1st ed. Yogyakarta: Laksana, 2022